

Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 07 Maret 2024 (Kamis Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 21:9-27 sampai Wahyu 22:1-5 tentang Yerusalem baru.

Wahyu 21:9-11

21:9 Maka datanglah seorang dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan, yang penuh dengan ketujuh malapetaka terakhir itu, lalu ia berkata kepadaku, katanya: "Marilah ke sini, aku akan menunjukkan kepadamu pengantin perempuan, mempelai Anak Domba."

21:10 Lalu, di dalam roh ia membawa aku ke atas sebuah gunung yang besar lagi tinggi dan ia menunjukkan kepadaku kota yang kudus itu, Yerusalem, turun dari sorga, dari Allah.

21:11 Kota itu penuh dengan kemuliaan Allah dan cahayanya sama seperti permata yang paling indah, bagaikan permata yaspis, jernih seperti kristal.

Seorang malaikat dari Surga mempunyai tugas double yaitu mencurahkan murka Allah dan menunjukkan mempelai wanita Surga/ Yerusalem baru yang penuh kemuliaan.

Malaikat menunjuk seorang gembala yang mempunyai tugas double, yaitu melepaskan sidang jemaat dari murka Allah dan mempersiapkan sidang jemaat sampai sempurna menjadi mempelai wanita untuk masuk kota Yerusalem baru, lewat meniup sangkakala = memberitakan firman pengajaran benar yang diulang-ulang/ firman penggembalaan dan menaikkan doa penyahutan.

Amsal 28:9

28:9 Siapa memalingkan telinganya untuk tidak mendengarkan hukum, juga doanya adalah kekejian.

Jika seorang gembala tidak menyampaikan firman penggembalaan, maka doanya adalah kekejian, tidak ada doa penyahutan.

Kota Yerusalem baru adalah:

1. [ayat 9] Mempelai Anak Domba/ mempelai wanita Surga yang terdiri dari bangsa Israel dan bangsa kafir, yang meninggal dunia dan yang hidup sampai Yesus datang kedua kali, yang selama hidupnya tergembala dengan benar dan baik, selalu di kandang penggembalaan, mendengar dan dengar-dengaran pada firman penggembalaan sehingga mengalami penyucian dan pembaharuan sampai sempurna.
2. [ayat 10] Kota di atas gunung yang besar lagi tinggi

Untuk bisa mencapai kota Yerusalem baru, maka kita harus mendaki 3 gunung:

1. Gunung Golgota, tempat Yesus mencururkan darah sampai mati di kayu salib untuk menebus/ menyelamatkan manusia berdosa.
Naik ke gunung Golgota artinya mengalami penebusan/ melepaskan dari dosa.

2 Timotius 4:2

4:2 Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.

Syarat naik ke gunung Golgota:

- o Gembala harus memberitakan firman pengajaran benar dengan segala kesabaran (= dalam urapan Roh Kudus), baik atau tidak baik waktunya (diterima atau ditolak).
- o Sidang jemaat mendengar dan dengar-dengaran pada firman pengajaran benar dalam urapan Roh Kudus.

Proses untuk naik ke gunung Golgota:

- o Firman menyatakan apa yang salah, menunjukkan dosa-dosa sampai puncak dosa yang tersembunyi dalam hati, pikiran, perasaan, sehingga kita bisa sadar, menyesal, mengaku dosa kepada Tuhan dan sesama serta mengampuni dosa orang lain = berdamai dengan Tuhan dan sesama. Kita mengalami pengampunan dosa oleh darah Yesus. Ini sama dengan di kaki gunung Golgota.
- o Firman menegor supaya kita bertobat, berhenti berbuat dosa dan kembali kepada Tuhan. Tidak mengulangi dosa, tidak mengungkit-ungkit dosa orang lain. Ini sama dengan naik ke lereng gunung.
- o Firman menasihati supaya kita mengalami melepaskan dari dosa dan hidup dalam kebenaran.

Amsal 12:26

12:26 Orang benar mendapati tempat penggembalaannya, tetapi jalan orang fasik menyesatkan mereka sendiri.

Kita bisa tergembala dengan benar dan baik, mantap dalam kebenaran, tidak jatuh dalam dosa. Mantap dalam firman pengajaran benar, tidak disesatkan oleh ajaran palsu.

Sampai suatu waktu tidak bisa berbuat dosa, benar seperti Yesus benar. Ini berarti kita sudah berada di puncak gunung Golgota.

Gunung Golgota = mezbah korban bakaran.

1 Raja-raja 1:50-52

1:50 Takutlah Adonia kepada Salomo, sebab itu ia segera pergi memegang tanduk-tanduk mezbah.

1:51 Lalu diberitahukanlah kepada Salomo: "Ternyata Adonia takut kepada raja Salomo, dan ia telah memegang tanduk-tanduk mezbah, serta berkata: Biarlah raja Salomo lebih dahulu bersumpah mengenai aku, bahwa ia takkan membunuh hambanya ini dengan pedang."

1:52 Lalu kata Salomo: "Jika ia berlaku sebagai ksatria, maka sehelai rambut pun dari kepalanya tidak akan jatuh ke bumi, tetapi jika ternyata ia bermaksud jahat, haruslah ia dibunuh."

Naik ke gunung Golgota sama dengan memegang tanduk mezbah korban bakaran. Kita menjadi ksatria artinya berani berbuat dosa, harus berani mengaku dosa sampai niat dosa yang tersembunyi di dalam hati dan pikiran. Kita diampuni, bertobat dan hidup benar.

Hasilnya adalah sehelai rambut tidak jatuh. Artinya sekalipun kita kecil dan tidak berarti, kita selamat dan dipelihara oleh Tuhan, menyatu dengan Tuhan, tidak terpisah dari Tuhan.

2. Gunung penyembahan = mezbah dupa emas.

Markus 9:2

9:2 Enam hari kemudian Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes dan bersama-sama dengan mereka Ia naik ke sebuah gunung yang tinggi. Di situ mereka sendirian saja. Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka,

Lukas 9:28

9:28 Kira-kira delapan hari sesudah segala pengajaran itu, Yesus membawa Petrus, Yohanes dan Yakobus, lalu naik ke atas gunung untuk berdoa.

Mazmur 43:3-4

43:3 Suruhlah terang-Mu dan kesetiaan-Mu (kebenaranMu, TL) datang, supaya aku dituntun dan dibawa ke gunung-Mu yang kudus dan ke tempat kediaman-Mu!

43:4 Maka aku dapat pergi ke mezbah Allah, menghadap Allah, yang adalah sukacitaku dan kegembiraanku, dan bersyukur kepada-Mu dengan kecapi, ya Allah, ya Allahku!

Proses naik ke gunung penyembahan adalah harus ada terang (urapan Roh Kudus) dan kebenaran (firman Allah yang menyucikan).

Yohanes 17:17

17:17 Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran.

Firman pengajaran dalam urapan Roh Kudus sanggup membawa kita dalam penyembahan yang benar.

Mazmur 24:3-4

24:3 "Siapakah yang boleh naik ke atas gunung TUHAN? Siapakah yang boleh berdiri di tempat-Nya yang kudus?"

24:4 "Orang yang bersih tangannya dan murni hatinya, yang tidak menyerahkan dirinya kepada penipuan, dan yang tidak bersumpah palsu.

Firman dalam urapan Roh Kudus sanggup menyucikan seluruh hidup kita:

- Mulai hati disucikan dari keinginan jahat (cinta uang, kikir serakah), keinginan najis (dosa makan minum dan kawin mengawinkan), kepahitan (iri, benci) sehingga hati suci dan murni.
- Tangan/ perbuatan disucikan
- Mulut disucikan dari perkataan sia-sia: dusta, gosip, fitnah.

Maka kita bisa naik ke gunung penyembahan, menyembah Tuhan dalam penyembahan yang benar. Makin suci, makin gemar menyembah Tuhan sampai daging tidak bersuara lagi.

Hasilnya adalah:

- o Mengalami keubahan hidup mulai dari wajah [Markus 9:2] = hati menjadi rendah hati, lemah lembut, sabar seperti Yesus.
Rendah hati = bisa mengaku dosa kepada Tuhan dan sesama, diampuni, jangan berbuat lagi.
Lemah lembut = bisa menerima firman pengajaran dan menolak ajaran palsu. Juga bisa menerima orang lain dalam kekurangan dan kelebihan
Sabar = mau menolong orang lain sekalipun kita menderita. Sabar dalam penderitaan, sabar menunggu waktu Tuhan.

Efesus 4:2

4:2 Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu.

Kita bisa saling mengasihi dan saling membantu, mulai dalam nikah, penggembalaan, antar penggembalaan, sampai tubuh Kristus sempurna.

- o Kita menerima hujan berkat dari Yesus sebagai Kepala.

Mazmur 24:5

24:5 Dialah yang akan menerima berkat dari TUHAN dan keadilan dari Allah yang menyelamatkan dia.

Berkat jasmani, berkat rohani, berkat rumah tangga (kebahagiaan).

3. Gunung Yerusalem baru, tujuan terakhir pengikutan kita kepada Tuhan.

Wahyu 21:10

21:10 Lalu, di dalam roh ia membawa aku ke atas sebuah gunung yang besar lagi tinggi dan ia menunjukkan kepadaku kota yang kudus itu, Yerusalem, turun dari sorga, dari Allah.

Proses naik ke gunung Yerusalem baru.

Wahyu 12:14

12:14 Kepada perempuan itu diberikan kedua sayap dari burung nasar yang besar, supaya ia terbang ke tempatnya di padang gurun, di mana ia dipelihara jauh dari tempat ular itu selama satu masa dan dua masa dan setengah masa.

Firman dan Roh Kudus menjadi dua sayap burung nasar yang besar = uluran dua tangan Tuhan untuk:

- o Menyingkirkan ke padang gurun, jauh dari mata antikris yang berkuasa di bumi 3,5 tahun.
- o Mengangkat kita ke awan permai saat Yesus datang kedua kali, masuk perjamuan kawin Anak Domba, Firdaus, Yerusalem baru.

Yohanes 11:39-40

11:39 Kata Yesus: "Angkat batu itu!" Marta, saudara orang yang meninggal itu, berkata kepada-Nya: "Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati."

11:40 Jawab Yesus: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu: Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah?"

Bukti kita mengalami kuasa pengangkatan adalah mengalami keubahan hidup dari hati keras (= batu) menjadi lembut hati. Hati keras = tidak jujur, menyembunyikan dosa-dosa, tidak taat. Akibatnya adalah menghadapi Lazarus mati 4 hari = kebusukan, kegagalan, kemustahilan, kesedihan, sampai binasa.

Diubah menjadi hati lembut, yaitu jujur, mengaku dosa, mengaku hidup kita hanya bergantung pada firman/ iman, sehingga kita bisa taat.

Jujur dan taat = mengulurkan tangan kepada Tuhan. Maka Tuhan memperhatikan, mempedulikan, bergumul untuk kita sehingga yang busuk menjadi harum, yang gagal menjadi berhasil, yang mustahil menjadi tidak mustahil, air mata menjadi bahagia.

Markus 7:26-30

7:26 Perempuan itu seorang Yunani bangsa Siro-Fenisia. Ia memohon kepada Yesus untuk mengusir setan itu dari anaknya.

7:27 Lalu Yesus berkata kepadanya: "Biarlah anak-anak kenyang dahulu, sebab tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing."

7:28 Tetapi perempuan itu menjawab: "Benar, Tuhan. Tetapi anjing yang di bawah meja juga makan remah-remah yang dijatuhkan anak-anak."

7:29 Maka kata Yesus kepada perempuan itu: "Karena kata-katamu itu, pergilah sekarang sebab setan itu sudah keluar dari anakmu."

7:30 Perempuan itu pulang ke rumahnya, lalu didapatinya anak itu berbaring di tempat tidur, sedang setan itu sudah keluar.

Perempuan bangsa kafir yang anaknya dirasuk setan = kehancuran nikah dan buah nikah, penyakit yang mustahil, tidak bisa tidur = tidak tenang.

Saat jujur dan taat, maka nikah dan buah nikah dipulihkan, penyakit mustahil disembuhkan, tenang/ damai sejahtera.

Yohanes 21:3-7

21:3 Kata Simon Petrus kepada mereka: "Aku pergi menangkap ikan." Kata mereka kepadanya: "Kami pergi juga dengan engkau." Mereka berangkat lalu naik ke perahu, tetapi malam itu mereka tidak menangkap apa-apa.

21:4 Ketika hari mulai siang, Yesus berdiri di pantai; akan tetapi murid-murid itu tidak tahu, bahwa itu adalah Yesus.

21:5 Kata Yesus kepada mereka: "Hai anak-anak, adakah kamu mempunyai lauk-pauk?" Jawab mereka: "Tidak ada."

21:6 Maka kata Yesus kepada mereka: "Tebarkanlah jalamu di sebelah kanan perahu, maka akan kamu peroleh." Lalu mereka menebarkannya dan mereka tidak dapat menariknya lagi karena banyaknya ikan.

21:7 Maka murid yang dikasihi Yesus itu berkata kepada Petrus: "Itu Tuhan." Ketika Petrus mendengar, bahwa itu adalah Tuhan, maka ia mengenakan pakaiannya, sebab ia tidak berpakaian, lalu terjun ke dalam danau.

Bapak/ suami gagal (krisis ekonomi) dan telanjang (berbuat dosa). Saat jujur dan taat, maka Tuhan yang memelihara secara berkelimpahan di tengah kesulitan dunia. Yang merosot akan dipulihkan, sampai diubah menjadi sama sempurna seperti Dia.

Tuhan memberkati.